

Perbandingan Efektifitas Metode Demonstrasi dan Video Terhadap Peningkatan Motivasi Remaja dalam Praktik Metode Sadari

Sulastri^{1*}, Sri Mintarsih², Sulis Susilawati³

^{1,2}Dosen Universitas Muhammadiyah PKU Surakarta, Indonesia

³Mahasiswa Keperawatan Universitas Muhammadiyah PKU Surakarta, Indonesia

Alamat: Jl. Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT 02 RW 32, Kadipiro, Surakarta

Korespondensi penulis: sulastri@itspku.ac.id *

Abstract. According to Pathological Based Registration data in Indonesia, breast cancer ranks first with a relative frequency of 18.6%. In Central Java Province, the number of cancer cases has increased significantly over time. In 2010, there were 13,277 cases of cancer, and in 2015 this number increased to 18,954 cases. Of these, 6,899 cases were cervical cancer (35.13%), while 9,542 cases were breast cancer. One of the early detection methods of breast cancer that is easy to do independently is a breast self-examination or known as Sadari. The application of this Sadari method can help women to be more sensitive to changes in their breasts so that the risk of delays in cancer treatment can be minimized. This study aims to determine the effectiveness of the demonstration method compared to video media in increasing adolescents' motivation to practice the Sadari method. The type of research used is quasi-experimental with pre-test and post-test design. The sampling technique was carried out by purposive sampling, with research instruments in the form of questionnaires consisting of items that are favorable and unfavorable. Data analysis was carried out using univariate and bivariate methods to determine the difference in motivation between the experimental groups. The results showed that in the group of the Sadari motivation experiment with video treatment, the significance value obtained was $p = 0.000$. The same was also shown in the group with the demonstration treatment, with a significance value of $p = 0.000$. Furthermore, the results of the Mann-Whitney test showed a significant value of 0.002. Since $p < 0.05$ ($p = 0.002$), it can be concluded that there is a significant difference in Sadari motivation between the video group and the demonstration. The average motivation score of the demonstration group (36.00) was higher than that of the video group (25.00), so the demonstration method was stated to be more effective in increasing Sadari's motivation.

Keywords: Comparison, video and demonstration, Sadari motivation

Abstrak. Menurut data Pathological Based Registration di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama dengan frekuensi relatif sebesar 18,6%. Di Provinsi Jawa Tengah, jumlah kasus kanker mengalami peningkatan yang signifikan dari waktu ke waktu. Pada tahun 2010, tercatat sebanyak 13.277 kasus kanker, dan pada tahun 2015 jumlah ini meningkat menjadi 18.954 kasus. Dari jumlah tersebut, 6.899 kasus merupakan kanker serviks (35,13%), sedangkan 9.542 kasus adalah kanker payudara. Salah satu metode deteksi dini kanker payudara yang mudah dilakukan secara mandiri adalah pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan istilah Sadari. Penerapan metode Sadari ini dapat membantu perempuan untuk lebih peka terhadap perubahan pada payudaranya sehingga risiko keterlambatan penanganan kanker dapat diminimalisir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi dibandingkan dengan media video dalam meningkatkan motivasi remaja untuk mempraktikkan metode Sadari. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi-eksperimental dengan desain pra-uji dan pasca-uji (pre-test dan post-test design). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling, dengan instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari item yang bersifat mendukung (favorable) maupun tidak mendukung (unfavorable). Analisis data dilakukan menggunakan metode univariat dan bivariat untuk mengetahui perbedaan motivasi antara kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen motivasi Sadari dengan perlakuan video, nilai signifikansi yang diperoleh adalah $p = 0,000$. Hal yang sama juga ditunjukkan pada kelompok dengan perlakuan demonstrasi, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Selanjutnya, hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,002. Karena $p < 0,05$ ($p = 0,002$), dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan motivasi Sadari yang signifikan antara kelompok video dan demonstrasi. Rata-rata skor motivasi kelompok demonstrasi (36,00) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok video (25,00), sehingga metode demonstrasi dinyatakan lebih efektif dalam meningkatkan motivasi Sadari.

Kata kunci: Perbandingan, demonstrasi dan video, motivasi sadari

1. LATAR BELAKANG

Payudara adalah bagian tubuh wanita yang bisa dibilang unik sekaligus rumit, karena memiliki berbagai fungsi, dan terkait dengan banyak hal. Selain menjadi sarana pemberi ASI dan menyusui bayi, payudara juga menjadi salah satu daya tarik wanita. Karenanya, wanita pun berusaha merawat dan menjaga payudaranya, tidak hanya bertujuan untuk menyusui bayi, tapi juga untuk menunjang penampilan dan kecantikan (Naviri, 2016). Payudara tersusun dari jaringan kelenjar, jaringan ikat dan jaringan lemak. Wanita dewasa umumnya memiliki payudara berdiameter antara 10-12 cm dengan berat di luar kehamilan sekitar 200 gram (Kristiyansari, 2009).

Tujuan umum dari penelitian ini adalah : Mengetahui perbandingan efektifitas metode demonstrasi dan video terhadap peningkatan motivasi remaja dalam praktek metode sadari. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian adalah: Mendiskripsikan tingkat motivasi remaja sebelum dilakukan metode demonstrasi sadari, Mendiskripsikan tingkat motivasi remaja sesudah dilakukan metode demonstrasi sadari, Mendiskripsikan tingkat motivasi remaja sebelum dilakukan metode video sadari, Mendiskripsikan tingkat motivasi remaja sesudah dilakukan metode video sadari, Menganalisa perbedaan efektifitas metode demonstrasi dan metode video terhadap peningkatan motivasi remaja dalam praktek metode sadari.

2. KAJIAN TEORITIS

Kanker payudara adalah suatu penyakit pertumbuhan sel karena organ tubuh timbul dan berkembang biak sel-sel baru yang tumbuh abnormal, cepat dan tidak terkendali dengan bentuk, sifat dan gerakan yang berbeda dari sel asalnya, serta merusak bentuk dan fungsi organ asalnya. Pencegahan Kanker Payudara Bagi wanita yang beresiko tinggi terkena kanker payudara, sebaiknya lebih berhati-hati melakukan tindakan pencegahan sebelum gejala kanker payudara muncul gejala tindakan yang bisa dilakukan untuk mencegah kanker payudara salah satunya adalah melakukan deteksi dini dengan memeriksa payudara sendiri biasa disebut: SADARI.

Motivasi adalah daya dan kekuatan yang ada pada manusia, yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk laku tertentu yang diarahkan seseorang untuk bertingkah laku tertentu yang sesuai pada suatu tujuan (Hamzah, 2014). Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengunggah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan suatu, sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Sudah jelas

tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi dilakukan (Kuncoro, 2012).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan metode quasi eksperimen atau percobaan yaitu suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan, yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau eksperimen tersebut. Pada penelitian ini telah dilakukan dengan pendekatan *pre test* dan *post test* design yaitu melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Dengan kata lain, perlakuan dilakukan pada lebih dari satu kelompok, dengan bentuk perlakuan yang berbeda (Notoatmodjo, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah wanita usia subur atau yang belum mengalami menopause di Kelurahan, Jono, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisis Univariat adalah analisis awal yang menggambarkan variabel yang diteliti yaitu

- a. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Metode Demonstrasi

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Metode Demonstrasi

Metode	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
Demonstrasi	12-14	4	13.3
	15-17	17	56.7
	18	9	30.0
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada metode demonstrasi didapatkan rata-rata umur responden terbanyak umur 15-17 tahun yaitu sebanyak 17 responden (56.7%).

- b. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Metode Video

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Pada Metode Video

Metode	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
Video	12-14	13	43.3
	15-17	10	33.3
	18	7	23.3
	Total	30	100.0

Berdasarkan data di atas, didapatkan rata-rata umur responden terbanyak 12-14 dalam metode video sebanyak 13 responden (43.3%).

c. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Metode Demonstrasi

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
	SMA	8	26.7
	SMK	16	53.3
	SMP	6	20.0
	Total	30	100.0

Berdasarkan data di atas, di dapatkan rata-rata pendidikan responden terbanyak SMK dalam metode demonstrasi sebanyak 16 responden (53.3%).

d. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Metode Video

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Pendidikan Pada Metode Video

Metode video	Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
	SMA	5	16.7
	SMK	9	30.0
	SMP	16	53.3
	Total	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas didapatkan rata-rata pendidikan responden terbanyak SMP yaitu sebanyak 16 responden (53.3%).

e. Distribusi Nilai Motivasi Sebelum Diberikan Metode Demonstrasi

Tabel 5. Distribusi Nilai Motivasi Sebelum Diberikan Metode Demonstrasi

Nilai pre metode demonstrasi	Frekuensi	Presentase (%)
Motivasi sedang (10-14)	28	93.3
Motivasi tinggi (15-20)	2	6.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi sadari pre metode demonstrasi terbanyak yaitu memiliki motivasi sedang sebanyak 28 responden (93.3%).

f. Distribusi Nilai Motivasi Sesudah Diberikan Metode Demonstrasi

Tabel 6. Distribusi Nilai Motivasi Sesudah Diberikan Metode Demonstrasi

Nilai post metode demonstrasi	Frekuensi	Presentase (%)
Motivasi sedang (10-14)	4	13.3
Motivasi tinggi (15-20)	26	86.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa motivasi sadari post metode demonstrasi terbanyak yaitu memiliki motivasi tinggi sebanyak 26 responden (86.7%).

g. Distribusi Nilai Motivasi Sebelum Diberikan Metode Video

Tabel 7. Distribusi Nilai Motivasi Sebelum Diberikan Metode Video

Nilai motivasi pre metode video	Frekuensi	Presentase (%)
Motivasi rendah (1-9)	1	3.3
Motivasi sedang 10-14)	24	80.0
Motivasi tinggi (15-20)	5	16.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi sadari sebelum diberikan metode video paling banyak kategori motivasi sedang (10-14) sejumlah 24 responden (80.0%).

h. Distribusi Nilai Motivasi Sesudah Diberikan Metode Video

Tabel 8. Distribusi Nilai Motivasi Sesudah Diberikan Metode Video

Nilai motivasi post metode video	Frekuensi	Presentase (%)
Motivasi sedang (10-14)	15	50.0
Motivasi tinggi (15-20)	15	50.0
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa motivasi sadar sesudah diberikan metode video paling banyak kategori motivasi sedang (10-14) sejumlah 15 responden (50.0%). Dan motivasi tinggi (15-20) sejumlah 15 responden (50.0%)

Analisa prasarat

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan uji parametric kolmogorov-smirnov

Tabel 9. Hasil Normalitas Data

	Perlakuan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
kategori_motivasi post	Video	.337	30	.000	.638	30	.000
	Demonstrasi	.517	30	.000	.404	30	.000

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk, didapatkan hasil uji kelompok motivasi sadar dengan perlakuan video memiliki nilai signficancy ($p = 0.000$) dan hasil uji kelompok motivasi sadar dengan perlakuan demonstrasi memiliki nilai signficany ($p = 0.000$). Dikarenakan hasil uji normalitas menunjukan nilai signficancy $p < 0.050$ ($p = 0.000$), maka distribusi data tidak normal sehingga uji analisis menggunakan Non-parametrik test dengan Uji Mann-Whitney.

2. Analisa bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan post test. Uji perbedaan dilakukan dengan metode non parametrik Wilcoxon.

Tabel 10. Hasil Statistic

Test Statistics ^a	
	kategori_motivasi_post
Mann-Whitney U	285.000
Wilcoxon W	750.000
Z	-3.027
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan Uji Mann-Whitney, diperoleh angka signficancy 0.002. karena nilai $p < 0.050$ ($p = 0.002$) sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara motivasi sadari dengan perlakuan video dan demonstrasi.

Tabel 11. Hasil Renk Uji Mann-Whitney

	Perlakuan	N	Mean Rank	Sum of Ranks
kategori_motivasi_post	Video	30	25.00	750.00
	Demonstrasi	30	36.00	1080.00
	Total	60		

Berdasarkan tabel Ranks uji Mann-Whitney diatas didapatkan nilai Mean demonstrasi lebih besar dari nilai mean video ($36.00 > 25.00$). sehingga dapat dikatakan bahwa demonstrasi lebih berpengaruh daripada video dalam motivasi sadari

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan tabel 4.1 dan 4.2, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada rentang usia 15 – 17 tahun sejumlah 27 responden (45.0%) dan paling sedikit berada pada rentang usia 18 tahun sejumlah 16 responden (26.7%). Usia adalah umur individu yang terhitung saat mulai dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaanya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan, dkk, 2010). Usia ini merupakan usia perubahan bagi remaja yaitu perubahan dari anak-anak menuju dewasa. Pada usia ini keinginan untuk memberontak dan lepas dari aturan sangat kuat termasuk dalam melaksanakan sadari meskipun sadari sangat penting. Pada usia ini remaja masih belum begitu dewasa sehingga motivasi dalam melakukan sadari tidak kuat.

b. Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar jenjang pendidikan responden adalah SMK sejumlah 25 responden (41.7%) dan jenjang pendidikan paling sedikit adalah SMA sejumlah 13 responden (36.7%). Menurut Notoadmojo (2010), Pendidikan merupakan usaha mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Notoatmodjo (2009) juga menyatakan bahwa anak usia sekolah merupakan kelompok yang sangat peka untuk menerima perubahan atau pembaruan, karena kelompok ini sedang berada dalam taraf pertumbuhan dan perkembangan, sehingga setiap stimulus seperti bimbingan, pengarahan dan penanaman kebiasaan-kebiasaan akan diterima dengan lebih baik. Sehingga tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang dalam motivasi dikarenakan tingkat pendidikan yang semakin tinggi dorongan dalam melakukan sesuatu untuk dirinya akan lebih tinggi, karena dari tingkat pendidikan yang semakin tinggi mereka akan lebih memiliki wawasan yang lebih luas.

2. Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Motivasi Remaja Dalam Praktek Metode Sadari

Motivasi sadari post metode demonstrasi terbanyak yaitu memiliki motivasi tinggi sebanyak 26 responden (86.7%). Penggunaan metode demonstrasi mempunyai suatu dampak yang lebih pada penyuluhan kesehatan yaitu menarik pada orang-orang (sasaran) sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, mempengaruhi pendapat umum, memperkenalkan jalan hidup baru dalam bidang kesehatan serta mencakup wilayah perkotaan dan masyarakat pedesaan.

Hal ini sesuai dengan penelitian Suparmi (2014) bahwa metode demonstrasi bisa meningkatkan motivasi dalam praktik SADARI. Metode demonstrasi adalah penyajian dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran. Beberapa keuntungan dari penggunaan metode demonstrasi yaitu metode ini dapat memberikan suatu ketrampilan tertentu kepada kelompok sasaran, lebih menarik dan lebih mudah dalam memahami sesuatu, perhatian siswa lebih terpusat kan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapan diatasi melalui pengamatan dan contoh yang nyata. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil setelah dilakukan Demonstrasi tentang SADARI motivasi menjadi meningkat. Metode demonstrasi juga merupakan cara mengajar dimana seseorang struktur / tim menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses sehingga audience dapat melihat, mengamati, mendengar, mungkin merasakan proses

yang dipertunjukkan. Hal yang perlu diketahui dimana metode demonstrasi ini digunakan bila ingin memperlihatkan bagaimana sesuatu harus terjadi dengan cara lebih baik.

3. Pengaruh Metode Video Terhadap Peningkatan Motivasi Remaja Dalam Praktek Metode Sadari

Motivasi sadari sesudah diberikan metode video paling banyak kategori motivasi sedang (10-14) sejumlah 15 responden (50.0%). Dan motivasi tinggi (15-20) sejumlah 15 responden (50.0%). Masih ditemukan yang mengatakan keinginan dalam melakukan pemeriksaan SADARI tidak untuk meningkatkan status kesehatan sendiri, dorongan dari dalam diri sendiri masih kurang, sarana dan alat yang tersedia terbatas sehingga kurang memotivasi untuk melakukan pemeriksaan payudara, keteraturan dalam melakukan pemeriksaan belum dapat dilakukan, dorongan keluarga yang kurang sehingga responden kurang termotivasi dalam melakukan tindakan sadari.

Pada responden yang diberikan perlakuan dengan metode pemutaran video juga mengalami peningkatan motivasi dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan. Hal ini sejalan dengan teori Sardiman (2010) Media video merupakan media pendidikan yang mengandung unsur audio dan unsur visual, sehingga memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat berupa fakta, bersifat informatif edukatif maupun instruksional. Menurut Sardiman (2010) kelemahan video adalah menggunakan listrik, memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks, perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi jarang diperhatikan. Kurang mampu menampilkan detail dari obyek yang disajikan secara sempurna. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di mana responden saat di putarkan video SADARI banyak yang tidak memperhatikan video.

4. Perbandingan Metode Demonstrasi Dan Metode Video

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa setelah dilakukan Uji Mann-Whitney, diperoleh angka significancy 0.002. karena nilai $p < 0.050$ ($p = 0.002$) sehingga terdapat perbedaan yang bermakna antara motivasi sadari dengan perlakuan video dan demonstrasi. Berdasarkan tabel Ranks uji Mann-Whitney di atas didapatkan nilai Mean demonstrasi lebih besar dari nilai mean video ($36.00 > 25.00$). Sehingga dapat dikatakan bahwa demonstrasi lebih berpengaruh dari pada video dalam motivasi sadari.

Hal ini sesuai dengan penelitian Suparmi (2014) bahwa metode demonstrasi bisa meningkatkan motivasi dalam praktik SADARI. Metode demonstrasi adalah penyajian dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran. Beberapa keuntungan dari penggunaan metode demonstrasi yaitu metode ini dapat memberikan suatu ketrampilan tertentu kepada kelompok sasaran, lebih menarik dan lebih

mudah dalam memahami sesuatu, perhatian siswa lebih terpusat kan pada pelajaran yang sedang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapan diatasi melalui pengamatan dan contoh yang nyata. Teori Sardiman (2010) . Media video merupakan media pendidikan yang mengandung unsur audio dan unsur visual, sehingga memberikan informasi yang jelas terhadap pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan dapat berupa fakta, bersifat informatif edukatif maupun instruksional. Menurut Sardiman (2010) kelemahan video adalah menggunakan listrik, memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks, perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi jarang diperhatikan. Kurang mampu menampilkan detail dari obyek yang disajikan secara sempurna. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di mana responden saat di putarkan video SADARI banyak yang tidak memperhatikan video.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan motivasi sadari peserta dibandingkan dengan metode video. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan jumlah responden dengan kategori motivasi tinggi setelah diberikan metode demonstrasi, yakni sebesar 86,7%, sementara metode video hanya mencapai kategori motivasi sedang pada sebagian besar responden. Hasil uji statistik Mann-Whitney juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi pada kelompok demonstrasi (36,00) lebih tinggi dibandingkan kelompok video (25,00), mengindikasikan pengaruh yang lebih kuat dari metode demonstrasi. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang melibatkan keterlibatan langsung lebih mampu mendorong kesadaran dan motivasi peserta secara aktif. Kendati demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal ukuran sampel yang relatif kecil, sehingga hasilnya perlu ditafsirkan dengan hati-hati dan tidak digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan variasi metode pembelajaran lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas berbagai pendekatan dalam meningkatkan motivasi sadari. Selain itu, penerapan metode demonstrasi secara lebih luas dapat menjadi alternatif yang layak dalam praktik pembelajaran yang menekankan pada kesadaran peserta.

DAFTAR REFERENSI

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2015). Profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2015.
- Hamzah, B. (2014). Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, M. (2014). Metodologi penelitian bidang kesehatan. Jakarta: Sagung Seto.
- Kuncoro. (2012). Metode mengajar dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoastuti, E. (2008). Kanker payudara: Pencegahan dan deteksi dini. Yogyakarta: Kanisius.
- Rasjidi, I. (2010). 100 question and answer kanker pada wanita. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Rosanti. (2014). Motivasi remaja dalam melakukan tindakan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara di SMPN 2 Tembalang. Jurnal Kesehatan, Tamping Mojo.
- Sardiman, A. M. (2010). Pengembangan kurikulum: Teori dan praktik (Cet. ke-12). Bandung: Tarsito.
- Saryono, & Pramitasari. (2009). Perawatan payudara. Yogyakarta: Mutia Medika.
- Saryono. (2009). Metodologi penelitian kesehatan: Penuntun praktis bagi pemula. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Sujarweni, E. (2014). Metodologi penelitian lengkap, praktis, dan mudah dipahami. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suparmi, & Winarni. (2014). Peningkatan motivasi deteksi dini kanker payudara dengan pendidikan kesehatan metode demonstrasi. Proceeding Simposium Nasional 2016, Fakultas Kedokteran UNS.
- Tim Cancer, & Chen. (2011). Solusi cerdas mencegah dan mengobati kanker. Jakarta: Agro Media Pustaka.
- Tim Naviri. (2016). Buku pintar kesehatan dan kecantikan payudara. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Yankusuma, & Pramulya. (2017).